

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN SCABIES DI MADRASAH TSANAWIYAH YOGYAKARTA

Ubaidillah

Stikes Surya Global Yogyakarta
e-mail; bd_ubaidillah@yahoo.com

ABSTRAK

Skabies merupakan masalah kesehatan masyarakat yang umum terjadi di seluruh dunia dengan estimasi prevalensi sebanyak 300 juta individu yang terserang. Prevalensi skabies di Indonesia menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) berdasarkan data dari puskesmas seluruh Indonesia tahun 2018 adalah 5,6%-12,95% dan menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit terbanyak. Faktor yang mengakibatkan tingginya prevalensi skabies antara lain kelembapan yang tinggi, rendahnya sanitasi, kepadatan, malnutrisi, higiene personal yang buruk, pengetahuan, sikap dan perilaku yang kurang mendukung pola hidup sehat. Meskipun skabies bukan merupakan keadaan yang fatal atau mengancam jiwa, tetapi penyakit ini dapat menjadi berat dan persisten, yang dapat mengarah ke kelemahan tubuh dan infeksi kulit sekunder. Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan adanya faktor yang berhubungan dengan kejadian *scabies* di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah Desa Prenggan Kotagede Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan menggunakan rancangan *case control*. Sampel untuk penelitian ini sebanyak 40 responden dengan 20 responden kasus dan 20 responden kontrol. Metode analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel bebas yang mempunyai hubungan dengan kejadian *Scabies* yaitu kebersihan tempat tidur ($p= 0,032$ OR=2,67), kepadatan hunian ($p=0,02$ OR=5,6) dan Sarana Pembuangan Sampah ($p= 0,05$ OR=0.273) Sedangkan variabel bebas yang tidak mempunyai hubungan dengan kejadian *Scabies* yaitu Kebiasaan mandi ($p=0,756$), kebersihan pakaian ($p=0,5$), kebersihan tangan dan kuku ($p=0,257$), serta sarana air bersih ($p=0,634$). Sebaiknya perlu adanya pembinaan cara hidup bersih dan sehat baik di rumah maupun di sekolah.

Kata Kunci: *Sarcoptes scabiei*, Personal Hygiene, Sanitasi Lingkungan, Kejadian *Scabies*

ABSTRACT

Scabies is a public health problem that is common worldwide with an estimated prevalence of as much as 300 million individuals are affected. The prevalence of scabies in Indonesia according to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia (Depkes RI) based on data from puskesmas all over Indonesia 2018 is a 5.6%-12.95% and ranked third of the 12 diseases of the skin the most. The factors that resulted in the high prevalence of scabies among others, high humidity, poor sanitation, overcrowding, malnutrition, personal hygiene poor, knowledge, attitudes and behaviors that support a healthy lifestyle. Although scabies is not a circumstance which is fatal or life-threatening, but the disease can be severe and persistent, which can lead to weakness of the body and secondary skin infections. The purpose of this study is to prove the existence of factors associated with the incidence of scabies in Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah Village Prenggan Kotagede Yogyakarta. This study uses analytical survey by using the design of case-control. Samples for this study were 40 respondents with 20 respondents case and 20 respondents of control. Method of analysis data analysis used univariate and bivariate with chi square test. Based on the bivariate analysis showed that the independent variables have a relationship with the incidence of Scabies, namely the cleanliness of the bed ($p= 0,032$ OR=2,67), the density of dwelling ($p=0,02$ OR=5,6) and Means of Waste Disposal ($p= 0.05$ OR=0.273) While the independent variables have no relationship with the incidence of Scabies, namely

bathing Habits ($p=0,756$), *cleanliness of clothes* ($p=0,5$), *the cleanliness of hands and nails* ($p=0,257$), *as well as the provision of clean water* ($p=0,634$). *Should the need for the construction how to clean and healthy life either at home or in school.*

Keywords: *Sarcoptes scabiei*, *Personal Hygiene*, *Environmental Sanitation*, *the Incidence of Scabies*

1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) *scabies* merupakan salah satu daftar penyakit tropis terabaikan pada tahun 2013 dan diperkirakan mempengaruhi lebih dari 130 juta orang di seluruh dunia setiap saat. Menurut *Internasional Alliance for the Control of Scabies* (IACS) kejadian *scabies* bervariasi dari 0,3% menjadi 46%. Pada tahun 2010, diperkirakan bahwa efek langsung dari *scabies* menyebabkan lebih dari 1,5 miliar orang setiap tahun hidup dengan cacat, dan efek tidak langsung dari komplikasi pada fungsi ginjal dan kardiovaskular yang jauh lebih besar (Currie, B.J. , 2015).

Penyakit *scabies* dapat ditularkan melalui kontak langsung maupun kontak tidak langsung. Namun yang paling sering adalah kontak langsung dan erat atau dapat pula melalui alat- alat seperti tempat tidur, handuk dan pakaian. Bahkan penyakit ini dapat pula ditularkan melalui hubungan seksual antara penderita dengan orang sehat. Penularan *scabies* terjadi ketika orang-orang tidur bersama disatu tempat tidur yang sama di lingkungan rumah tangga, sekolah- sekolah yang menyediakan fasilitas asrama dan pemonudukan, serta fasilitas- fasilitas kesehatan yang dipakai oleh masyarakat luas (Apriana, R, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya Faktor Yang

Berhubungan Dengan Kejadian *Scabies* Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah Desa Prenggan Kotagede Yogyakarta

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah survey analitik dengan menggunakan rancangan *case control*. Sampel untuk penelitian ini sebanyak 40 responden dengan 20 responden kasus dan 20 responden kontrol. Metode analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri yang mondok di Pondok Pesantren Nurul Ummah khususnya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah Desa Prenggan Kotagede Yogyakarta yang diperiksa ada atau tidaknya *Sarcoptes scabiei*. Sampel yang diambil menggunakan tehnik Purpossive sampling dimana sampel diambil berdasarkan atas kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2010)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Ummah Desa Prenggan Kotagede Yogyakarta dengan jumlah responden penelitian yaitu 40 responden terdiri dari 20 kasus dan 20 kontrol.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Kebiasaan Mandi, Kebersihan pakaian, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan tempat tidur, kepadatan hunian, Sarana air Bersih dan Sarana Pembuangan sampah

No.	Variabel	Frekuensi $\Sigma=40$	Persentase
1.	Kebiasaan Mandi		
	Buruk	2	5 %
	Baik	38	95 %
2.	Kebersihan pakaian		
	Buruk	11	27,5 %
	Baik	29	72,5 %
3.	kebersihan tangan dan kuku		
	Buruk	15	37,5%
	Baik	25	62,5 %
4.	kebersihan tempat tidur		
	Buruk	30	75 %
	Baik	10	25 %
5.	kepadatan hunian		
	Buruk	27	92,5 %
	Baik	13	7,5 %
6.	Sarana air Bersih		
	Buruk	12	30 %
	Baik	28	70 %
7.	Sarana Pembuangan sampah		
	Buruk	16	40 %
	Baik	24	60 %

Tabel 1. menunjukkan hasil analisis univariat dari beberapa variabel Kebiasaan Mandi, Kebersihan pakaian, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan tempat tidur, kepadatan hunian, Sarana air Bersih dan Sarana Pembuangan sampah menunjukkan untuk variabel kebiasaan mandi yang mempunyai kebiasaan buruk sebesar 2 (5%), dan kebiasaan baik 38 (95%). Variabel kebersihan pakaian, yang mempunyai kebiasaan buruk sebesar 11 (27,5%) dan kebiasaan baik sebesar 29 (72,5%). Variabel kebersihan tangan dan kuku, yang

mempunyai kebiasaan buruk sebesar 15 (37,5%), dan kebiasaan baik 25 (62,5%). Variabel Kepadatan hunian, yang mempunyai kebiasaan buruk sebesar 37 (92,5%), dan kebiasaan baik 3 (7,5%). Variabel sarana air bersih, yang mempunyai kebiasaan buruk sebesar 12 (30%), dan kebiasaan baik 28 (95%). Variabel sarana pembuangan sampah, yang mempunyai kebiasaan buruk sebesar 16 (40%), dan kebiasaan baik 24 (60%).

Pada hasil analisis bivariat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, antara lain :

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan kebersihan tempat tidur, kepadatan hunian, sarana pembuangan sampah

Kebersihan Tempat Tidur	Frekuensi				P value	OR	95 % CI
	Kasus		Kontrol				
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Buruk	12	60	18	90	0,032	2,67	0,03-0,924
Baik	8	40	2	10			
Total	20	100	20	100			

Kepadatan Hunian	Frekuensi				P value	OR	95 % CI
	Kasus		Kontrol				
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Buruk	17	85	10	50	0,02	5,6	1,254-25,606
Baik	3	15	10	50			
Total	20	100	20	100			

Sarana Pembuangan sampah	Frekuensi				P value	OR	95 % CI
	Kasus		Kontrol				
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Buruk	5	25	11	55	0,05	0,273	0,071-1,043
Baik	15	75	9	45			
Total	20	100	20	100			

Sumber : Data Primer Terolah

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Terdapat hubungan yang bermakna antara Kebersihan Tempat Tidur, Kepadatan Hunian, dan Sarana Pembuangan Sampah dengan kejadian Scabies di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah Desa Prenggan Kotagede Yogyakarta.
- b. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Kebiasaan Mandi, Kebersihan Pakaian, Kebersihan Tangan dan Kuku serta Sarana Air Bersih dengan kejadian Scabies di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah Desa Prenggan Kotagede Yogyakarta

5. SARAN

- a. Melakukan penjemuran tempat tidur rutin seminggu sekali agar kutu maupun telur scabies yang mungkin ada di tempat tidur mati (Afraniza, Y, 2011).
- b. Dianjurkan untuk mengatur kepadatan hunian kamar santri, karena Persyaratan kepadatan hunian

rumah berdasarkan Kepmenkes RI No. 829/1999 yaitu luas ruang tidur minimal 8 m² dan tidak dianjurkan digunakan lebih dari dua orang dalam satu ruang tidur, kecuali anak dibawah umur 5 tahun (Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/ Menkes/ SK/ VII/ 1999).

- c. Mengatur sarana pembuangan sampah, untuk tidak membiarkan sampah penuh dan mengundang berbagai vektor penyakit seperti lalat (Hapsari, N. I. W., 2014).

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak KH. Ahmad Marzuqi selaku Pengasuh Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta, yang banyak membantu selama proses penelitian. STIKes Surya Global selalu penyokong hibah penelitian internal Tridharma Peguruan Tinggi.

REFERENSI

- Afraniza, Y. 2011. *Hubungan Antara Praktik Kebersihan Diri dan Angka Kejadian Scabies di Pesantren Kyai Gading Kabupaten Demak*. <http://eprints.undip.ac.id/37475/1/Yuzzi.pdf> diakses tanggal 8 Februari 2017.
- Apriana, R. 2017. Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Di Lembaga Pemasarakatan Kelas Ii A Yogyakarta Tahun 2017. Skripsi. Stikes Surya Global Yogyakarta
- Chandra, B. 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta, EGC.
- Currie, B.J. 2015. *Scabies and Global Control of Neglected Tropical Diseases*. The New England Journal of Medicine. <http://www.nejm.org/doi/full/10.1056/NEJMe1511805> di akses tanggal 26 Oktober 2016.
- Hapsari, N. I. W. 2014. Hubungan Karakteristik, Faktor Lingkungan dan Perilaku dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Darul Amanah Desa Kabunan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. http://eprints.dinus.ac.id/6714/2/abstrak_14002.pdf diakses tanggal 8 Februari 2017.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/ Menkes/ SK/ VII/ 1999 tentang syarat rumah sehat diunduh tanggal 28 September 2016.
- Maryunani, A. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta, Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Nursalam. 2015. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta, Salemba Medika.
- Ratri, C. P. dan Indriati, P. 2014. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Scabies pada Nelayan di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kklk1afb1cba042full>.
- Soedarto. 2009. *Penyakit Menular di Indonesia*. Jakarta, Sagung Seto.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Tarwoto dan Wartonah. 2006. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta, Salemba Medika.
- WHO. 2005. *Epidemiology and Management of Common Skin Disease in Children in Developing Countries*.
- Widiasih, D. A. dan Setyawan, B. 2012. *Epidemiologi Zoonosis di Indonesia*. Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Zulkoni, A. 2011. *Parasitologi*. Yogyakarta, Nuha Medika